

Sosialisasi Bangunan Pendidikan Tahan Gempa Kelurahan Gambesi Kota Ternate

Imran^{1a}, Muhammad Taufiq Y.S^{1b}, Ichsan Rauf^{1c}, Asril Hi Djen^{1d}

¹Program Studi Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Khairun

Email : taufiqys@unkhair.ac.id^{1c}

ABSTRAK

Bangunan pendidikan di Kota Ternate sebagian terletak di kaki bukit Gunung Gamalama. Kemungkinan bangunan yang dibangun tidak sesuai dengan standar bangunan pendidikan tahan gempa, hal ini karena kurangnya pengetahuan dan sosialisasi terkait bangunan pendidikan tahan gempa pada pelaku konstruksi bangunan gedung sehingga akan berdampak pada kualitas dan syarat sebagai bangunan Pendidikan yang tahan terhadap beban gempa. Kegiatan yang dilakukan dalam bentuk Sosialisasi Bangunan Pendidikan Tahan Gempa Kelurahan Gambesi Kota Ternate, dengan objek adalah pelaku konstruksi bangunan Pendidikan di Kel. Gambesi Kota Ternate

Kata Kunci: Bangunan, Pendidikan, Tahan, Gempa

ABSTRACT

Educational buildings in the city of Ternate are partly located at the foothills of Mount Gamalama. The possibility that the buildings constructed do not meet the earthquake-resistant educational building standards is due to the lack of knowledge and socialization regarding earthquake-resistant educational buildings among construction workers, which will impact the quality and requirements of educational buildings that are resistant to seismic loads. The activity conducted in the form of a Socialization of Earthquake-Resistant Educational Buildings in Gambesi Village, Ternate City, with the target being the construction actors of educational buildings in Gambesi Village, Ternate City.

Keywords: Buildings, Education, Earthquake, Resistant

1. PENDAHULUAN

Berdasarkan SNI 1726 2019 Provinsi Maluku Utara memiliki percepatan permukaan tanah (PGA) sebesar 0,8 g karena terletak pada jalur lempeng pasifik. Oleh karena itu dalam melakukan perancangan dan perencanaan terhadap bangunan komersil atau rumah sederhana harus memperhitungkan beban seismik yang akan terjadi. Menurut (Gavaini, 2001) faktor-faktor yang diperhatikan dalam penilaian resiko gempa bumi terdiri dari 3 faktor utama yaitu tingkat bahaya gempa pada suatu lokasi, tingkat kerawanan struktur dan nilai sosial ekonomi yang melekat pada bangunan tersebut. Akibat dari 3 faktor diatas sehingga menurut (Ahmad & Widiyansah, 2021) Terjadinya gempa dapat menimbulkan kerugian seperti kerugian material dan korban jiwa

2. TARGET LUARAN YANG DICAPAI

Target yang ingin dicapai dalam kegiatan Sosialisasi Bangunan Pendidikan Tahan Gempa Kelurahan Gambesi Kota Ternate, dengan objek adalah pelaku konstruksi bangunan Pendidikan di Kel. Gambesi Kota Ternate adalah adanya transfer pengetahuan kepada pelaku konstruksi bangunan gedung tentang syarat mutu suatu bangunan yang baik berdasarkan pedoman dan peraturan Standar Nasional Indonesia (SNI) untuk bangunan gedung pendidikan. Pekerja yang hadir saat sosialisasi diberikan pengetahuan tentang stándar bangunan pendidikan tahan gempa. Pemaparan materi diikuti dengan penayangan gambar dan menjelaskan. Adapun target luaran yang diharapkan dari kegiatan pengabdian ini pekerja bisa memahami dan mengerti standar bangunan Pendidikan tahan gempa. Hasil kegiatan juga yang akan dipublikasikan media cetak online, video youtube, dan jurnal pengabdian Unkhair.

3. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan ini melibatkan 4 orang mahasiswa teknik sipil. Berikut adalah tahapan kegiatan yang dilakukan dalam bentuk Sosialisasi Bangunan Pendidikan Tahan Gempa Kelurahan Gambesi Kota Ternate.

a. Tahap Persiapan

Alat dan Bahan Pendukung Pengabdian

Peralatan yang dibutuhkan dalam kegiatan ini diantaranya papan whiteboard; spidol whiteboard, laptop dan komputer sebagai alat peraga.

Adapun hal-hal yang dilakukan dalam tahap persiapan ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Melaksanakan koordinasi internal tim pengabdian dari kalangan dosen dan mahasiswa untuk merumuskan secara konseptual maupun operasional serta penetapan job description masing- masing anggota pengabdian.
2. Melakukan survei lapangan ke lokasi pengabdian masyarakat yaitu Kampus II Unkhair Kelurahan Gambesi.
3. Melakukan koordinasi dengan Direktur Kontraktor Pelaksana.
4. Menyusun materi pelatihan, bahan dan kuisisioner untuk pekerja jasa konstruksi.

b. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan ini akan diawali dengan pemberian pre-test pendahuluan untuk mengetahui seberapa besar pengetahuan pekerja jasa konstruksi tentang bangunan pendidikan tahan gempa. Kegiatan selanjutnya adalah pemberian materi tentang standar bangunan Pendidikan tahan gempa sesuai standar SNI. Pemberian materi ini dilakukan secara interaktif dimana melibatkan pekerja jasa konstruksi. Selanjutnya dilakukan diskusi. Adapun hal-hal yang dilakukan dalam tahap persiapan ini adalah dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Penyajian materi
Materi sosialisasi diawali dengan perkenalan diri kepada pekerja jasa konstruksi
2. Pemaparan Materi diiringi dengan mengisi kuisisioner
Pekerja yang hadir saat sosialisasi diberikan pengetahuan tentang standar bangunan pendidikan tahan gempa. Pemaparan materi diikuti dengan penayangan gambar dan menjelaskan.
3. Tanya jawab dan Diskusi
Setelah pemaparan materi dilanjutkan dengan tanya jawab dan diskusi dengan pekerja.
4. Setelah pemaparan materi, dilakukan post – test kepada pekerja jasa konstruksi.

c. Tahap Pasca Kegiatan

Berkoordinasi dengan direktur kontraktor dan konsultan pengawas agar selalu memberikan arahan dan bimbingan Sosialisasi Bangunan Pendidikan Tahan Gempa Kelurahan Gambesi Kota Ternate, dengan objek adalah pelaku konstruksi bangunan Pendidikan di Kel. Gambesi Kota Ternate.



Gambar 1. Penyampaian Materi Sosialisasi

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan ini berjalan lancar, dengan pemaparan materi selama kurang lebih 30 menit kemudian dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Pekerja konstruksi sangat antusias mengikuti sosialisasi ini. Terlihat dari beberapa pekerja yang memberikan masukan terkait materi yang disampaikan.

Hasil pelaksanaan pengabdian ini secara garis besar dapat dinilai baik.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini bagi pekerja konstruksi, Kota Ternate berjalan dengan baik dan sesuai dengan harapan dan target yang ingin dicapai. Di ukur dari tujuan dari pengabdian, kesiapan materi yang telah di rancang dapat diajarkan oleh pemateri, serta kemampuan peserta adalah memahami materi. Dari ketiga elemen tersebut dapat dinilai baik. Kemudian dilanjutkan dengan post test dengan mengisi kuisisioner, seperti terlihat pada gambar 2 di bawah ini.



Gambar 2. Post Tes

Hasil dari kegiatan sosialisasi ini antara lain:

- a. Pekerja konstruksi mampu mengetahui dan memahami bagian bagian utama dari suatu bangunan Pendidikan.
- b. Pekerja konstruksi mampu memahami dan mengerti standar dasar dari bangunan Pendidikan tahan gempa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dengan diadakannya Sosialisasi Bangunan Pendidikan Tahan Gempa Kelurahan Gambesi Kota Ternate, mampu memberikan pemahaman bagi pekerja konstruksi mengenai pentingnya pemahaman standar dasar bangunan Pendidikan tahan gempa.

DAFTAR PUSTAKA

1. BPS Kota Ternate (2021). Kota Ternate dalam Angka tahun 2022.
2. BPS Kota Ternate (2021). Kecamatan Ternate Selatan dalam Angka 2022
3. Ahmad, H. H., & Widiyansah, D. (2021). Sosialisasi Konstruksi Bangunan Sederhana Tahan Gempa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat IPTEKS*, 7(1), 107–111. <https://doi.org/10.32528/jpmi.v7i1.5269>
4. Anonim, 2019, SNI 1726 2019: Tata cara perencanaan ketahanan gempa untuk struktur bangunan gedung dan non gedung, Bandar Standarisasi Nasional.
5. Gavrini, C., 2001, Seismic Risk In Hystorical Center, *Soil Dynamic and Earthquake Engineering*, XXI, 459-466